

INTISARI

Program Kampung Keluarga Berencana (KB) sebagai program inovatif dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk dan masyarakat di tingkat kampung melalui program serta pembangunan sektor terkait lainnya dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas. Dalam pengembangan program Kampung KB dilakukan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis keluarga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembangunan berwawasan kependudukan, kepesertaan pasangan usia subur (PUS) sebagai akseptor KB aktif dan ketahanan keluarga sehingga dapat berdampak pada pengentasan kemiskinan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon masyarakat terhadap inovasi sosial Kampung KB di Provinsi Papua melalui studi peran serta PUS dan faktor-faktor yang mempengaruhi peran sertanya dalam program Kampung KB di Distrik Muara Tami Kota Jayapura. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui diskusi kelompok dan wawancara mendalam dengan narasumber suami-istri PUS (akseptor KB maupun non akseptor) serta para *stakeholder* lokal dari unsur pemerintah kampung, tokoh adat, agama, perempuan dan pemuda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Distrik Muara Tami, program Kampung KB sebagai pendekatan inovatif diterima sebagai upaya mengelompokkan kembali program KB sebagaimana tergambar dari peran serta PUS dalam kegiatan program melalui keterlibatannya pada tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan dan menerima manfaat. Pada tahap evaluasi tidak ada peran PUS, karena kegiatan evaluasi program kampung KB belum pernah dilakukan secara formal. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran serta PUS yang memunculkan pro dan kontra terhadap konsep program terutama karena faktor pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan lingkungan sosial-budaya yang terbangun berdasarkan kultur, ideologi dan pengalaman masyarakat dan PUS selama ini terhadap program dan layanan KB yang sudah dilakukan, sehingga secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi peran sertanya dalam kegiatan program Kampung KB saat ini.

Untuk itu dengan modal infrastruktur sosial masyarakat lokal berupa unsur tiga tungku (pemerintah kampung, adat dan agama) dan unsur dua peran (perempuan dan pemuda), maka dibutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif berbasis kontekstual yang mengedepankan kualitas proses dari pada hanya *input-output*, sehingga menjadikan program kampung KB sebagai upaya inovasi yang memberikan perubahan bagi penerimaan konsep program untuk mewujudkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat di kampung saat ini dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Inovasi, Peran Serta PUS, Program Kampung KB

ABSTRACT

The Village Family Planning (KB) Program is an innovative program from the government to improve the quality of life of residents and communities at the village level through programs and development of other related sectors in order to create quality small families. The development of the Kampung KB program is carried out through a family-based community empowerment approach to increase public awareness of population-oriented development, participation of fertile age couples (PUS) as active family planning acceptors and family resilience so that it can have an impact on poverty alleviation.

The purpose of this study was to determine the community's response to social innovation in Kampung KB in Papua Province through a study of the participation of PUS and the factors that influence its participation in the Kampung KB program in Muara Tami District, Jayapura City. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection was carried out through group discussions and in-depth interviews with husband and wife PUS sources (family planning acceptors and non-acceptors) as well as local stakeholders from elements of village government, traditional leaders, religion, women and youth.

The results showed that in Muara Tami District, the Kampung KB program as an innovative approach was accepted as an effort to revive the family planning program as illustrated by the participation of PUS in program activities through its involvement in the stages of decision making, implementation and receiving benefits. At the evaluation stage, there is no role for PUS, because the evaluation activities of the KB village program have never been carried out formally. Factors that influence the participation of EFAs that raise the pros and cons of the program concept are mainly due to factors of knowledge, attitude and the socio-cultural environment that is built based on culture, ideology and experiences of the community and PUS so far with the programs and services. Family planning activities that have been carried out, so that directly or indirectly affect their participation in the current KB Kampung program activities.

For this reason, with the social infrastructure capital of the local community in the form of three stoves (village government, adat and religion) and two roles (women and youth), a more comprehensive contextual-based approach is needed that prioritizes the quality of the process rather than just input-output, so that making the KB village program an innovative effort that provides a change for acceptance of the program concept to realize the current and sustainable quality of life of families and communities in the village.

Keywords: Innovation, Participation of PUS, The Village Family Planning (KB) Program